

**TINJAUAN TERHADAP SARANA DAN PRASARANA SERTA TATA RUANG
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

RISKA

NIM. F0271151009



PROGRAM STUDI DIPLOMA PERPUSTAKAAN JURUSAN PBS

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PONTIANAK

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

TINJAUAN TERHADAP SARANA DAN PRASARANA SERTA TATA RUANG
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

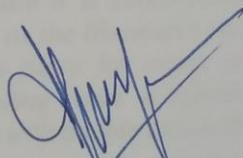
ARTIKEL PENELITIAN

RISKA

F0271151009

Disetujui,

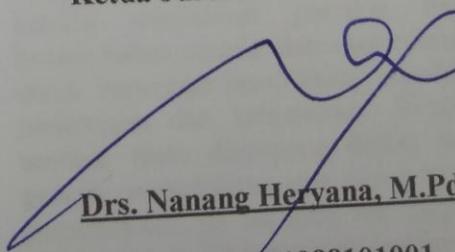
Pembimbing


Amriani Amir, S.S. M. Hum.

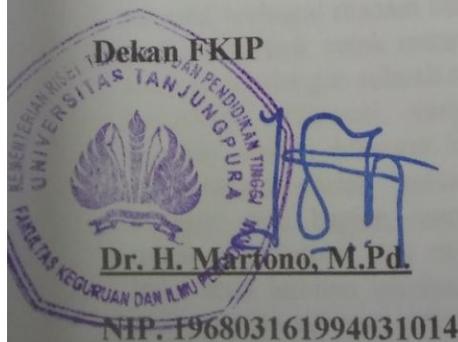
NIP. 198007062005012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan PBS


Drs. Nanang Heryana, M.Pd

NIP. 196107051988101001



TINJAUAN TERHADAP SARANA DAN PRASARANA SERTA TATA RUANG PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

Riska, Amriani Amir

Program Studi Diploma Perpustakaan FKIP Untan Pontianak

Email: rizkakartoni27@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out how the facilities and infrastructure as well as the existing layout and conditions of facilities and infrastructure and spatial planning in the Muhammadiyah University Library in Pontianak. The method used by the author in this study is descriptive method with qualitative research methods. Data collection techniques used by the authors in this study are observation, interviews, and documentation. The informants in this study amounted to 2 (two) people who were selected based on predetermined criteria. The results obtained are the facilities and infrastructure available at the Muhammadiyah University Library in Pontianak for now is good enough even though it still has to be added to meet the needs of users. Regarding the condition of facilities and infrastructure in the library such as physical facilities in the form of buildings and equipment and the furniture is good enough. The amount of space in the Pontianak Muhammadiyah University Library is still very minimal because it is constrained by a small building. The processing room which also serves as the librarian's room, the library head's room is sometimes a temporary storage place for newly arrived library materials, a collection room that joins the reading room, a reference collection room, and a circulation room that is only sealed with a table beside the library entrance.

Keywords: *Facilities, Infrastructure, Spatial Planning, Library*

PENDAHULUAN

Perpustakaan adalah tempat di mana tersedia berbagai macam bahan penerbitan baik yang berbentuk cetak maupun non cetak yang telah diatur dengan sebuah sistem tertentu untuk keperluan informasi yang ilmiah, populer maupun umum. Menurut Basuki (2013 : 1.7) perpustakaan adalah “sebuah tempat, gedung, ruangan atau bagian ruang yang digunakan untuk menyimpan dan menggunakan koleksi buku serta terbitan lainnya, biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pemustaka”. Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa perpustakaan yaitu suatu tempat sumber informasi karena didalamnya terdapat kegiatan seperti mengolah, menghimpun, menyimpan dan juga menyebarkan koleksi sebagai sumber informasi agar dapat

dimanfaatkan oleh pemustaka dalam jangka waktu yang panjang. Perpustakaan sesuai dengan tugas dan fungsinya adalah pemberi jasa pelayanan kepada masyarakat pemakai dalam bentuk bahan pustaka dan atau informasi untuk keperluan pendidikan, penelitian, penerangan dan kebudayaan. Kegiatan tersebut tentu ditampung dalam suatu gedung perpustakaan atau ruang khusus perpustakaan. Di samping itu, kegiatan tersebut harus didukung oleh perabot dan peralatan. Oleh karena itu, keberhasilan layanan perpustakaan selain ditentukan oleh komponen-komponen seperti staf yang berkualifikasi baik, koleksi yang memadai, gedung yang representatif, juga ditentukan oleh jumlah dan kualitas

perabot dan peralatan yang memadai secara fungsional mendukung kegiatan perpustakaan. Dalam perpustakaan sarana dan prasarana serta tata ruang adalah komponen yang sangat penting dalam menunjang semua aktivitas yang ada di dalam perpustakaan. Adanya sarana dan prasarana serta tata ruang yang memadai maka kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan akan menjadi lebih efektif dan efisien. Menurut Sutarno (2006 : 218) sarana dan prasarana perpustakaan adalah “ semua benda, barang dan inventaris yang menjadi milik perpustakaan dan digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan perpustakaan”. Dengan lengkapnya atau memadainya sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan, maka semakin tinggi pula tingkat kenyamanan pemustaka. Sarana dan prasarana merupakan segala fasilitas perpustakaan yang ada di dalam suatu perpustakaan dan perlu untuk diatur, karena untuk disiapkan untuk dimanfaatkan guna mencapai visi dan misi perpustakaan. Bukan hanya sarana dan prasarana tetapi tata ruang perpustakaan juga harus diperhatikan karena dengan pengaturan tata ruang yang baik maka akan baik pula kegiatan yang akan dilakukan di dalam perpustakaan khususnya dalam pengolahan bahan koleksi yang ada di perpustakaan. Tata Ruang Perpustakaan adalah penataan atau penyusunan segala fasilitas perpustakaan di ruang atau gedung yang tersedia. Ada dua tujuan yang ingin dicapai dengan adanya penataan ruang yang baik, yaitu untuk memperlancar proses pekerjaan-pekerjaan yang sedang dikerjakan oleh petugas perpustakaan dan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi mahasiswa, dosen, dan pengunjung lainnya. Penataan ruang perpustakaan sangat penting, sebab dengan penataan ruang tersebut memungkinkan pemakaian ruangan perpustakaan lebih efisien, memperlancar para petugas dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, mencegah adanya rasa terganggu antar satu pihak dengan pihak yang lainnya. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak memiliki beberapa sarana dan prasarana serta tata ruang yang digunakan untuk menunjang semua kegiatan pengelolaan perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak, masih

ada perabotan dan perlengkapan perpustakaan yang belum memenuhi kebutuhan pustakawan dan pemustaka, yaitu tidak adanya OPAC untuk mencari informasi koleksi meskipun tersedia OPAC yang bisa digunakan melalui handphone tetapi tidak efektif karena banyak pemustaka tidak mengerti dan memilih mencari bahan koleksi ke dalam raknya langsung dan ruangan khusus koleksi skripsi.

Berdasarkan data statistik pengunjung setiap bulannya mengalami peningkatan, petugas harus melayani sekitar 20-30 pengunjung perhari. Dilihat dari pembagian ruangan yang ada di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak serta jumlah meja dan kursi yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak kurang untuk menampung pemustaka pada saat terjadinya peningkatan pengunjung. Dengan adanya peningkatan pengunjung ini harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai begitu juga dengan ruangan yang tersedia untuk menampung pengunjung perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Sarana yang kurang memadai akan membuat para pemustaka kurang nyaman apabila ingin berkunjung ke perpustakaan, dan begitu juga dengan tata ruang baca yang kurang memadai akan membuat para pemustaka tidak nyaman untuk berada didalam perpustakaan, dikarenakan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak terletak di bagian samping kampus yang membuat banyak mahasiswa yang tidak mengetahui adanya perpustakaan. Pemustaka yang datang biasanya secara berkelompok dan rata-rata tidak hanya datang mengerjakan tugas tetapi juga mencari buku untuk dipinjam dan banyak yang memanfaatkan untuk browsing internet di luar tugas dan mengobrol sesama pemustaka. Hal ini menjadi tolak ukur mengenai sarana dan prasarana serta tata ruang di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak yang sering

digunakan. Kurangnya sarana dan prasarana serta tata ruang yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Pontianak mengakibatkan pelayanan yang diberikan kurang optimal. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul yang sesuai dengan latar belakang dan masalah yang dihadapi oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meninjau kembali bagaimana keadaan dan kondisi sarana dan prasarana serta tata ruang di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Oleh karena itu, dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Terhadap Sarana Dan Prasarana Serta Tata Ruang Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak”. Perpustakaan sebagaimana yang telah ada dan berkembang dikalangan masyarakat sekarang yang telah digunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa yang memberikan berbagai jasa layanan yang dimiliki untuk memuaskan para pemustaka. Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai peran yang sangat penting bagi universitas karena perpustakaan adalah jantungnya perguruan tinggi dan disamping itu dengan adanya perpustakaan di perguruan tinggi dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menunjang proses pembelajaran. Menurut Hartono (2016 : 34) perpustakaan perguruan tinggi adalah “ perpustakaan yang berada dalam suatu lembaga pendidikan tinggi, baik perpustakaan universitas, fakultas, institut, sekolah tinggi, maupun politeknik untuk menunjang proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Menurut Saleh (2014 : 1.7) perpustakaan perguruan tinggi adalah “ perpustakaan yang berada di lingkungan perguruan tinggi, universitas, sekolah tinggi, akademik dan pendidikan tinggi lainnya, yang pada hakikatnya merupakan bagian integral dari suatu perguruan tinggi”. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga yang sangat penting dalam lingkungan perguruan tinggi sebagai sarana penyedia informasi yang membantu dalam mencapai Tri Dharma Perguruan Tinggi. Di samping itu beberapa tujuan dari berdirinya perpustakaan perguruan

tinggi yaitu Menurut Saleh (2014 : 1.8) tujuan diselenggarakannya perpustakaan ini adalah “untuk menunjang terlaksananya program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui pelayanan informasi yang meliputi: pengumpulan informasi, pengolahan informasi, pemanfaatan informasi, penyebarluasan informasi serta memelihara atau pelestarian informasi. Perpustakaan perguruan tinggi juga berperan sebagai salah satu unit sarana kelengkapan pusat perguruan tinggi yang bersifat akademik dalam menunjang program perguruan tinggi tersebut. Menurut Iskandar (2016 : 5) perpustakaan juga mempunyai tujuan sebagai berikut: (a) Memberikan layanan kepada pemustaka. Banyak sekali layanan yang dimiliki oleh perpustakaan antara lain yaitu layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan karya ilmiah adalah layanan yang dapat diberikan kepada para pemustaka. Adapun bentuk layanan yang diberikan kepada para pemustaka yaitu layanan yang berkualitas dan dapat memberikan kepuasan kepada para pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan. (b) Meningkatkan kegemaran membaca. Merupakan salah satu tujuan yang harus direalisasikan di perpustakaan. Karena dengan meningkatnya kegemaran membaca akan membuat perpustakaan lebih ramai dikunjungi oleh pemustaka. Agar dapat terwujudnya tujuan ini maka peran pustakawan sangatlah diperlukan dalam memperkenalkan koleksi-koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan. (c) Memperluas wawasan dan pengetahuan pemustaka. Bagi pemustaka yang rajin dan sering mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku akan mendapatkan pengetahuan lebih luas dan beragam karena dengan membaca buku maka kita dapat membuka jendela dunia dari pada orang yang tidak pernah ke perpustakaan untuk membaca buku.

Menurut Wijayanti (2004) dalam Rahayuningsih (2007 : 7) fungsi perpustakaan antara lain: Fungsi edukasi,

perpustakaan merupakan sumber belajar bagi mahasiswa dalam menambah ilmu dan wawasan agar lebih luas, Fungsi informasi, perpustakaan merupakan sumber informasi yang dibutuhkan oleh para mahasiswa dan dapat diakses dengan mudah oleh para pengguna informasi, Fungsi riset, perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian ilmu dan juga dapat digunakan senbagaibahan rujukan, Fungsi rekreasi, perpustakaan menyediakan koleksi yang dapat mengembangkan minat, kreatifitas, dan inovasi para mahasiswa, dan Fungsi deposit, perpustakaan menjadi pusat penyimpanan karya ilmiah yang dihasilkan oleh para anggota sivitas akademik.

Perpustakaan juga tidak berbeda dengan instansi lainnya yang juga memerlukan sarana dan prasarana yang berguna untuk membantu semua kegiatan perpustakaan yang berlangsung di dalamnya. Dalam melakukan kegiatannya sehari-hari perpustakaan perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana adapun sarana yang dimaksud yaitu berupa peralatan dan perabotan sedangkan untuk prasarana fisik yaitu berupa gedung. Menurut Sutarno (2006 : 218) sarana dan prasarana adalah “semua benda, barang dan inventaris yang menjadi milik perpustakaan dan dipergunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan perpustakaan”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang ada di perpustakaan yang berguna untuk menunjang semua kegiatan perpustakaan dan dapat dimanfaatkan oleh pustakawan untuk membantu kegiatan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Sarana dan prasarana merupakan salah satu roda penggerak yang harus dimiliki oleh perpustakaan demi terselenggaranya kegiatan yang akan dilakukan oleh perpustakaan, sarana dan prasarana juga membantu para pemustaka untuk mendapatkan layanan yang oleh perpustakaan. Adapun bentuk dari sarana dan prasarana tersebut antara lain lahan, gedung, ruangan, peralatan, dan perabot. Semua itu merupakan komponen pendukung yang harus dimiliki oleh perpustakaan agar pelayanan yang diberikan akan lebih efektif dan membuat para pemustaka

nyaman apabila berada di perpustakaan. Keberadaan gedung ataupun ruang perpustakaan dimaksudkan untuk menampung dan melindungi koleksi dari kerusakan sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan. Ruang adalah tempat atau bagian tertentu yang ada didalam gedung yang memiliki sekat atau pembatas antara satu ruangan dengan ruangan yang lainnya. Ruang perpustakaan akan terlihat nyaman bagi pemustaka apabila perpustakaan ditata dengan memperhatikan keindahan, keharmonisan, dan fungsi ruangan. Maka dari itu, dalam merencanakan gedung dan ruang perpustakaan harus sangat diperhatikan agar tidak salah dalam menempatkan segala fasilitas ada di dalam perpustakaan.

Oleh karena itu dalam dalam perencanaan perencanaan gedung dan ruangan perpustakaan sangat perlu memperhatikan: (1) Prinsip-prinsip arsitektur. Gedung atau ruangan perpustakaan perguruan tinggi perlu ditata dengan baik sesuai dengan kebutuhan pengguna dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur. Menurut Lasa (2017: 44) penataan ruang perpustakaan yang dimaksudkan untuk: (a) Memperoleh efektivitas kegiatan dan efisiensi waktu, tenaga, dan anggaran, (b) Menciptakan lingkungan yang nyaman suara, nyaman cahaya, nyaman warna, dan nyaman udara, (c) Meningkatkan kualitas layanan, (d) Meningkatkan kinerja petugas perpustakaan. Selain dari prinsip-prinsip arsitektur tata ruang yang harus tercapai, yang perlu diperhatikan selanjutnya adalah asas-asas tata ruang, agar dalam penataan dan pemanfaatan tata ruang dapat tertata dengan baik sehingga membuat perpustakaan lebih menarik dan meningkatkan pengunjung perpustakaan. Menurut Lasa (2017: 44-45) asas-asas tata ruang antara lain: (a) Asas jarak, adalah suatu susunan tata ruang yang memungkinkan proses penyelesaian pekerjaan dengan menempuh jarak yang paling pendek. (b)

Asas rangkaian kerja, adalah salah satu tata ruang yang menempatkan alat-alat yang digunakan untuk kebutuhan kegiatan perpustakaan dalam rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan. (c) Asas pemanfaatan, adalah tata susunan ruang yang memanfaatkan ruangan sepenuhnya.

Ruang perpustakaan perlu ditata dengan baik agar pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan akan merasa nyaman dan tenang apabila berada didalam perpustakaan. Berikut ini adalah sistem dalam penataan ruangan perpustakaan menurut Lasa Hs (2000) dalam Saleh (2010: 2.31-2.34) sebagai berikut:

(a) Tata Sekat adalah suatu cara pengaturan ruangan yang di mana koleksinya diletakkan terpisah (dengan sekat) dengan ruang baca. Penataan ruangan ini biasanya digunakan oleh perpustakaan yang menganut sistem pelayanan tertutup (*closed access*). Pada sistem tata ruang seperti ini pemustaka tidak diperbolehkan masuk kedalam ruang koleksi. Apabila pemustaka ingin meminjam koleksi ataupun mengembalikan harus melalui pustakawan. Sistem tata sekat juga dapat diterapkan ke pada perpustakaan yang menganut sistem pelayanan terbuka (*open access*) yaitu dengan menerapkan pemustaka boleh mengambil sendiri bahan pustaka yang dibutuhkan lalu dicatat dan diberikan kepada pustakawan selanjutnya untuk mengembalikan bahan pustaka yang telah dipinjam tetap pustakawan yang akan mengembalikannya kedalam rak buka seperti semula. (b) Tata Parak adalah penataan atau pengaturan ruangan yang menempatkan koleksinya secara terpisah dengan ruang baca (dalam ruangan lain), namun pada sistem tata parak ini pemustaka dapat mengambil dan mengembalikan sendiri bahan pustaka yang ada di rak (sistem pelayanan terbuka). Buku yang telah diambil akan dicatat oleh pustakawan dan pemustaka dapat membacanya di ruang baca yang telah disiapkan oleh perpustakaan. Pengaturan tata ruang tersebut bisa berbeda ruangan namun masih dalam satu unit, tetapi juga bisa hanya dengan satu ruangan. Penataan ruangan yang seperti ini cocok digunakan untuk perpustakaan yang menganut sistem pelayanan terbuka (*open access*). (c) Tata Baur adalah penataan ruang perpustakaan yang di mana penempatan koleksi yang bercampur dengan

kegiatan membaca. Pengaturan seperti ini bertujuan untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari dan mengambil bahan koleksi yang diinginkan dan dapat mengembalikan sendiri koleksi yang dibaca ketempat semula. Sistem ini biasa digunakan oleh perpustakaan yang menganut sistem pelayanan terbuka (*open access*).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penataan ruangan perpustakaan akan berpengaruh pada sistem pelayanan perpustakaan itu sendiri. Tujuan dari penataan ruangan itu sendiri adalah supaya ruangan perpustakaan menjadi rapi dan dapat menarik minat pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan dan diharapkan pemustaka merasa nyaman dan tenang apabila berada di dalam perpustakaan. Penataan ruangan juga diharapkan dapat membuat nyaman para staf dan pustakawan karena penataan ruangan dapat berpengaruh pada kinerja pustakawan ataupun staf perpustakaan, jika penataan ruangan tidak nyaman maka akan membuat kinerja pustakawan dan staf tidak maksimal atau membuat para pustakawan tidak bersemangat dalam melakukan kegiatannya dan itu dapat berpengaruh pada layanan. Menurut Hartono (2016: 294) ruangan yang harus dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut: (a) Ruang koleksi, Ruang koleksi yang berfungsi untuk menempatkan bahan koleksi perpustakaan, luas ruangan ini tergantung dari jumlah dan jenis bahan koleksi yang dimiliki dan juga dari besar kecilnya luas bangunan perpustakaan. Ruang koleksi dapat terdiri dari suatu ruangan atau beberapa ruangan, seperti ruang koleksi buku, ruang koleksi majalah, ruang koleksi referensi, dan ruang koleksi audio visual. (b) Ruang baca, Ruang baca adalah ruang yang disediakan untuk pemakai perpustakaan dalam melakukan kegiatan membaca bahan pustaka. Luas ruangan ini tergantung dengan jumlah pemustaka, apabila pemustaka banyak maka ruang

baca haruslah luas. (c) Ruang pelayanan, Ruang pelayanan adalah tempat dimana terjadinya kegiatan peminjaman dan pengembalian buku, meminta keterangan kepada petugas perpustakaan, tempat penitipan barang bawaan pemustaka seperti tas dan jaket, tempat mencari informasi, dan mencari buku melalui katalog. (d) Ruang kerja teknis administrasi, Ruang kerja teknis administrasi adalah ruangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan perpustakaan antara lain, ruang kerja untuk pengolahan bahan pustaka mulai dari pengadaan sampai bahan pustaka siap untuk disajikan kepada para pemustaka, ruang tata usaha untuk kepala perpustakaan dan para stafnya, dan ruang untuk memperbaiki bahan pustaka yang rusak. Setiap ruangan yang dimiliki perpustakaan memiliki fungsi tersendiri. Maka dari itu, seharusnya perpustakaan menyesuaikan dengan fungsi setiap ruangan agar kegiatan yang dilakukan lebih efektif dan tidak mengganggu kinerja pustakawan dan staf yang ada di perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual dalam menggambarkan keadaan atau kondisi sarana dan prasarana serta tata ruang di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2015 : 9) metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Pendekatan ini digunakan dengan alasan menyesuaikan dengan metode kualitatif yang lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan sebenarnya dan menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dan responden.

Menurut Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012 : 89) menyatakan “ Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau bisa juga dengan kejadian yang dapat diamati secara langsung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Menurut Sugiyono (2012: 92) ada beberapa tahapan dalam melakukan analisis data kualitatif antara lain sebagai berikut: (1) Reduksi Data. Reduksi atau Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, memisahkan pada hal-hal tidak diperlukan. Setelah itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa agar peneliti dapat menarik kesimpulan akhir dari data yang telah diambil sebelumnya. Di sini yang akan direduksi adalah data hasil wawancara kepada responden sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang diinginkan. (2) Penyajian Data. Selanjutnya setelah melakukan reduksi data, maka selanjutnya langkah yang diambil yaitu menampilkan data. Penyajian data adalah suatu kegiatan menyajikan data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan yang telah diolah menjadi sebuah informasi yang dapat memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dari penyajian data sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data dapat berupa uraian singkat, tabel, dan grafik. (3) *Conclusion*

Drawing/verification, Verification adalah suatu kegiatan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat mengumpulkan data. Kesimpulan yang ada di dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penulis telah mendapatkan data dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak dengan cara menggunakan metode wawancara dengan informan kepala perpustakaan dan pustakawan dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan observasi langsung ke Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan untuk melengkapi penelitian ini. Di sini penulis juga mencari informasi dengan dokumentasi untuk melihat gambaran langsung keadaan perpustakaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan narasumber mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak untuk saat ini sudah cukup baik dan Menurut informasi yang telah didapatkan oleh penulis Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak mengenai kondisi sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan seperti fasilitas fisik yang berupa gedung dan peralatan serta perabotan sudah cukup baik. Sarana yang dimiliki Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak sama seperti perpustakaan lainnya, yaitu meja, kursi, rak, komputer, printer, ac, loker, troli, dan wifi.

Keterangan tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan kepala perpustakaan yang mengatakan: “Untuk saat ini kondisi dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak sudah cukup lengkap dan memadai untuk menunjang semua kegiatan perpustakaan walaupun masih ada perabotan dan ruangan yang harus di tambah lagi agar dapat mengoptimalkan segala kegiatan perpustakaan”. Pernyataan juga diperkuat dengan pendapat dari pustakawan yang mengatakan: “Menurut saya sarana dan prasarana yang ada saat ini telah cukup memadai untuk menunjang kegiatan perpustakaan dan juga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka, adapun sarana atau fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan ini bisa dilihat sendiri dan kondisi dari sarana dan prasarananya untuk saat ini sudah baik”. Di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak kepala perpustakaan selalu berusaha dalam menyediakan fasilitas yang baik agar dapat menunjang semua kegiatan perpustakaan, karena sarana dan prasarana mempunyai

peranan yang sangat penting dalam perpustakaan. Apabila tidak adanya sarana dan prasarana pada suatu perpustakaan maka perpustakaan tersebut tidak akan dapat berjalan. Maka dari itu sarana dan prasarana harus di perhatikan dengan baik untuk mendapatkan kualitas yang baik juga. Seperti yang dapat dilihat dalam wawancara dengan Kepala Perpustakaan Muhammadiyah Pontianak sebagai berikut: “ untuk saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pemustaka dan pustakawan, dan rencana kedepannya perpustakaan akan menambah kembali sarana untuk melengkapi yang telah ada dan akan menambah fasilitas yang tidak ada diperpustakaan”.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis juga melihat beberapa kondisi dari sarana yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak, hampir 75% kondisi dari sarana yang ada baik dan dapat digunakan oleh pustakawan dan pemustaka. Pernyataan ini juga di perkuat oleh pendapat dari kepala perpustakaan yang mengatakan bahwa: “Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak hampir 75 % baik dan dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan walaupun sebenarnya masih ada kondisi sarana dan prasarana yang kurang baik tetapi para pengguna tetap merasa nyaman memakai fasilitas yang ada ”. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak juga memiliki kendala yang dihadapi dalam pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan yaitu dana. Keterangan tersebut dijelaskan dalam wawancara dengan kepala perpustakaan UMP sebagai berikut: “Kendala yang dihadapi hampir sama seperti perpustakaan lainnya yaitu dana, karena sekarang universitas sedang dalam pembangunan gedung perkuliahan jadi dana yang ada dialokasikan untuk pembangunan gedung

perkuliahan, tetapi pihak perpustakaan telah mengajukan anggaran kepada rektor untuk pembangunan perpustakaan dan pengadaan sarana perpustakaan”. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak menganut sistem layanan terbuka. Penataan ruang di perpustakaan perlu dilakukan agar perpustakaan terlihat rapi dan menarik, dan hal itu dapat menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Tetapi dengan keterbatasan ruangan yang mengakibatkan penataan ruang perpustakaan kurang baik, terdapat meja dan kursi yang berada ditengah jalan antara menuju ruang skripsi dan ruang baca, sehingga sedikit mengganggu apabila meludaknya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan, dan itu terlihat kurang rapi. Didalam ruang baca skripsi terdapat rak buku yang tidak digunakan terletak dipinggir jalan menuju ruang kepala perpustakaan, sehingga membuat ruang baca skripsi terlihat kecil dan sempit. Jumlah ruang yang terdapat di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak masih sangat minim karena terkendala oleh gedung yang masih kecil. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis melihat ada beberapa ruangan yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Antara lain ruangan pengolahan yang juga merangkap menjadi ruang pustakawan, ruang kepala perpustakaan yang terkadang menjadi tempat penyimpanan sementara bahan pustaka yang baru datang, ruangan koleksi yang bergabung dengan ruang baca, ruang koleksi referensi, dan ruang sirkulasi yang hanya disekat dengan meja di samping pintu masuk perpustakaan.

Keterangan tersebut juga terdapat dalam wawancara dengan kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak sebagai berikut:

“Untuk saat ini ruangan yang dimiliki perpustakaan hanya ruangan pengolahan, ruangan kepala perpustakaan, ruangan koleksi, ruang koleksi referensi, dan ruang sirkulasi, di karenakan dana dan luas gedung yang memiliki luas $300 m^2$, maka ruangan yang dimiliki untuk saat ini hanya itu saja”. Sebenarnya perpustakaan harus banyak memiliki ruangan yang digunakan untuk menampung semua kegiatan perpustakaan tetapi dikarenakan dana yang kurang memadai membuat Perpustakaan

Universitas Muhammadiyah Pontianak hanya memiliki ruangan yang seperlunya saja, tetapi kedepannya Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak akan membangun gedung perpustakaan baru, hanya saja semua itu masih dalam proses. Pernyataan ini juga diperkuat dengan pendapat pustakawan yang mengatakan: “Menurut saya untuk saat ini ruangan yang dimiliki oleh perpustakaan sudah cukup untuk menunjang kegiatan perpustakaan tetapi dilihat dari standar perpustakaan perguruan tinggi, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak masih kurang dalam penyediaan ruangan karena disini semua kegiatan dilakukan dalam satu tempat seperti ruang koleksi yang bergabung dengan ruang baca, ruang sirkulasi yang hanya disekat dengan meja petugas, dan ruang koleksi referensi yang juga digunakan untuk ruang diskusi. Seharusnya ruangan yang dimiliki perpustakaan bukan hanya itu tetapi karenakan terkendala dana dan luas dari perpustakaan yang maka dari itu untuk saat ini hanya ruang koleksi, ruang referensi, ruang kepala perpustakaan, dan ruang pengolahan yang baru dimiliki perpustakaan”. Ruang perpustakaan akan nyaman bagi staf, pustakawan maupun pemustaka apabila ditata dengan memperhatikan fungsi dari ruang itu sendiri. Jika didalam ruangan satu bergabung dengan ruangan lain apabila ruangan tersebut relatif kecil, seperti ruang yang seharusnya menjadi ruang pustakawan yang bergabung dengan ruang pengolahan maka akan terlihat kurang efektif, begitu juga dengan ruang yang lainnya. Pernyataan ini juga diperkuat dengan pendapat pustakawan yang mengatakan: “Untuk saat ini penataan ruangan perpustakaan ini memang masih belum efektif karena ada beberapa ruangan yang masih kurang dan harus ditambah lagi agar kegiatan perpustakaan berjalan dengan baik dan dapat membuat perpustakaan menjadi ideal”. Dengan penataan serta pembagian ruangan yang baik akan memberikan

kenyamanan bagi pustakawan, staf dan pemustaka dan juga dapat memberikan kepuasan fisik dan psikis. Ruang yang lainnya seperti toilet, layanan fotokopi, ruang audio visual, ruang penjilidan, ruang bibliografi dan gudang, belum tersedia atau belum ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Penataan ruangan diperlukan untuk menciptakan kenyamanan dari pemustaka serta pemanfaatan dari ruangan itu sendiri.

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak belum bisa dikatakan ideal, tetapi upaya kepala perpustakaan dalam perluasan gedung dan penataan ruangan terus dilakukan, karena perencanaan pembangunan gedung dan tata ruang perpustakaan perguruan tinggi tidak semudah yang dibayangkan harus melalui beberapa tahap dan dapat berlangsung dengan waktu yang cukup lama. Dalam perencanaan gedung dan tata ruang perpustakaan tidak hanya melibatkan kepala perpustakaan saja, tetapi juga melibatkan rektor, pustakawan, dan kepala perpustakaan itu sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) Sarana dan prasarana yang tersedia di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup baik dan memadai untuk dimanfaatkan oleh para pengguna perpustakaan baik dari gedung, peralatan, dan perabotan. Kondisi dari sarana dan prasarana hampir 70% baik dan layak untuk digunakan oleh para pengguna perpustakaan, (2) Tata ruang yang ada di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Penataan ruangan yang digunakan oleh Perpustakaan Muhammadiyah Pontianak yaitu Tata Baur yaitu penataan ruang perpustakaan yang di mana penempatan koleksi yang bercampur dengan kegiatan membaca. Pengaturan seperti ini bertujuan untuk memudahkan para pemustaka dalam mencari dan mengambil bahan koleksi yang diinginkan dan dapat mengembalikan sendiri koleksi yang dibaca ketempat semula. Sistem ini biasa

digunakan oleh perpustakaan yang menganut sistem pelayanan terbuka (*open access*). Ruangan yang dimiliki Perpustakaan Muhammadiyah Pontianak antara lain ruangan pengolahan, ruangan kepala perpustakaan, ruangan koleksi yang bergabung dengan ruang baca, ruang koleksi referensi, dan ruang sirkulasi yang hanya disekat dengan meja di samping pintu masuk perpustakaan.

Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, menurut penulis perlu memberikan pemikiran berupa saran sehingga nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam pengambilan keputusan dalam pengadaan sarana dan prasarana dan melakukan penambahan ruangan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak. Sehingga suatu saat nanti apabila ingin melakukan pengadaan sarana dan prasarana dan penambahan ruangan perpustakaan akan berjalan dengan baik sesuai kebutuhan para pengguna perpustakaan.

Adapun saran-saran yang penulis berikan antara lain: (1) Kepala Perpustakaan harus tanggap dalam menganalisis kebutuhan dari para pengguna perpustakaan. Artinya untuk para pustakawan dan pemustaka agar lebih nyaman apabila berada diperpustakaan dengan fasilitas yang lengkap, (2) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pontianak harus lebih aktif lagi dalam menjalin kerja sama dengan instansi-instansi lain agar dapat menjadikan tolak ukur untuk pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, Sulistyو. 2013. **Pengantar Ilmu Perpustakaan**. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hartono. 2016. **Manajemen Perpustakaan Sekolah Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lasa HS. 2017. **Manajemen dan Standarisasi Perpustakaan: Perguruan Tinggi Muhammadiyah**

- 'Aisyiyah. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi PP Muhammadiyah .
- Iskandar. 2016. **Manajemen dan Budaya Perpustakaan.** Bandung: Refika Aditama.
- Rahayuningsih. 2007. **Pengelolaan Perpustakaan.** Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, Abdul Rahman. 2014. **Manajemen Perpustakaan.** Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2012. **Memahami Penelitian Kualitatif.** Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015 . **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.** Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Abdul Rahman, & Komalasari, Rita. 2010. **Manajemen Perpustakaan.** Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutarno NS. 2006. **Manajemen Perpustakaan suatu Pendekatan Praktik.** Jakarta: Sagung Seto.

